

BABI PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut (Kosasih, 2012) puisi didefinisikan sebagai wujud karya sastra yang memakai kata-kata indah dan penuh makna. Puisi itu sendiri merupakan salah satu bentuk seni bahasa yang memiliki daya tarik unik dalam mengekspresikan emosi, pengalaman, dan pemikiran manusia. Melalui pilihan kata, struktur, dan ritme, penyair mampu menggugah perasaan pembaca dan mengajak mereka untuk merasakan apa yang dirasakannya. Dalam konteks sastra Korea, puisi memiliki sejarah yang panjang dan kaya, di mana penyair tidak hanya mengungkapkan perasaan pribadi tetapi juga mencerminkan kondisi sosial dan budaya masyarakat.

Salah satu tokoh penting dalam sastra Korea modern adalah Kim Chun-su, seorang penyair yang dikenal dengan gaya puisinya yang filosofis, simbolis, dan sarat akan makna eksistensial. Kim Chun Su (1922-2004) merupakan salah satu penyair yang sangat dikenal dalam sastra Korea modern di abad 20. Kim Chun Su lahir pada tahun 1922 di Tongyeong. Ia belajar penulisan kreatif di Universitas Nihon dari tahun 1940 hingga 1943, tetapi dikeluarkan dari universitas dan dipenjara karena menentang Kekaisaran Jepang. Setelah dibebaskan tujuh bulan kemudian, ia kembali ke Korea dan mengajar sekolah menengah di Tongyeong dan Masan. Pada tahun 1946, puisi pertamanya yang diterbitkan, *Aega* (애가/Elegi), muncul di *Nalgae* (날가/Sayap), sebuah buku puisi bergambar untuk memperingati hari jadi pertama pembebasan Korea. Kumpulan puisi pertamanya, *Gureumgwa jangmi* (구름과 장미/Awan dan Mawar), diterbitkan sendiri di Tongyeong pada tahun 1948, dengan kata pengantar dari

teman dan sesama penyair Yu Chi hwan. Ia juga menerbitkan beberapa kajian puisi serta esai informal dan novel autobiografi, *Kkotgwa yeou* (꽃과 여우/Bunga dan Rubah). Kim adalah seorang profesor di Universitas Masan dan Universitas Nasional Kyungpook. Pada tahun 1981, ia terpilih menjadi anggota Majelis Nasional. Kim memenangkan banyak penghargaan termasuk Penghargaan Asosiasi Penyair Korea kedua, Penghargaan Sastra Kebebasan Asia ketujuh, Penghargaan Akademi Seni, dan Medali Kebudayaan. Pada tahun 2007, ia dimasukkan dalam daftar sepuluh penyair Korea modern terpenting oleh Asosiasi Penyair Korea.

Kim Chun Su sudah pernah memenangkan banyak penghargaan sastra dan menjadi guru besar / profesor Sastra Korea. Karya-karya yang diciptakan olehnya sering kali menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan modernitas, sehingga menciptakan jembatan antara masa lalu dan masa kini. Karya-karya Kim Chun Su juga diterjemahkan dalam Bahasa Inggris, Jerman dan Spanyol, sebagaimana dicatat dalam arsip *Digital Library of Korean Literature (LTI Korea)*. Salah satu puisi Kim Chun Su berjudul *Namoggwa Si* yang berarti Pohon gundul dan puisi merupakan salah satu contoh karya yang menonjol dalam portofolio Kim Chun Su, puisi ini terdapat pada koleksi puisi “*Anthology of Contemporary Korean Poetry I*” (1987). Dalam puisi ini, ia mengeksplorasi tema-tema universal, seperti kehidupan, kematian, dan hubungan antar manusia yang relevan, tidak hanya di Korea tetapi juga di seluruh dunia. Karya *Namoggwa Si* (dalam terjemahan bebas: Pohon gundul dan puisi), merupakan salah satu puisinya yang menarik untuk menjadi bahan kajian, karena menggambarkan perjalanan batin, perenungan, serta pemaknaan akan puisi itu sendiri sebagai wadah ekspresi jiwa.

Menganalisis struktur puisi ini termasuk penting untuk mendapatkan pemahaman bagaimana elemen-elemen seperti tema, bentuk, ritme, dan

penggunaan bahasa dapat berkontribusi pada keseluruhan makna. Cara penyampaian yang dilakukan oleh penyair terkadang menyampaikan secara implisit sehingga pembaca sulit untuk memahami tujuan yang dimaksud oleh seorang penyair. Puisi yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah puisi *Namoggwa Si* (나무(裸木)과 시(詩)) karya dari penyair Kim Chun Su yang terkemuka di Korea Selatan. Puisi *Namoggwa Si* nuansa emosional yang kuat yang dapat diungkapkan melalui analisis yang mendalam. Pemilihan kata dan teknik penyair yang terkenal dengan gaya puisi yang sarat akan makna eksistensial dalam menyusun baris-baris puisi memiliki peran utama dalam menciptakan pengaruh terhadap emosi perasaan dan makna yang lebih dalam ke pembaca. Pentingnya melakukan analisis terhadap puisi *Namoggwa Si* terletak pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana struktur puisi dapat mempengaruhi makna dan nuansa yang ingin disampaikan oleh penyair. Struktur puisi memiliki berbagai elemen, seperti bentuk, ritme, penggunaan bahasa, dan juga citra yang dibangun oleh penyair. Melalui analisa elemen-elemen ini, pembaca diharapkan dapat menangkap esensi puisi dan merasakan pemahaman yang ingin diberikan oleh Kim Chun Su.

Pemilihan kata pada puisi *Namoggwa Si* (나무(裸木)과 시(詩)) memiliki kesan yang unik yang sulit untuk dipahami. Kata-kata dalam puisi ini membuat para pembaca menjadi penasaran akan makna yang ingin disampaikan kepada pembaca. Adanya pengulangan diksi menjadikan puisi seperti mengajak para pembaca untuk bersama-sama memahami apa yang ingin disampaikan oleh Kim Chun Su sebagai seorang penyair. Gaya bahasa Kim Chun Su yang terkenal filosofis dan pemilihan kata yang simbolis memberi kesan bahwa puisi ini penuh

dengan makna eksistensial yang tersirat menjadikan puisi ini menarik untuk di analisa.

Dalam konteks akademik, analisis terhadap puisi dari budaya asing seperti Korea belum banyak dilakukan, khususnya dalam lingkup kajian sastra Korea. Dalam penelitian ini, pendekatan analisis struktural digunakan untuk memahami puisi dari berbagai sudut pandang. Abrams (1981: 68) menyatakan bahwa kaum strukturalisme, sebuah karya sastra, baik fiksi maupun puisi adalah suatu kesatuan sehingga dapat dibentuk secara sistematis melalui berbagai elemen yang menyusunnya. Di satu sisi, struktur sebuah karya sastra melibatkan pengaturan, penanda dan representasi dari semua bahan serta bagian yang menjadi komponen yang bersama-sama menghasilkan kesatuan yang harmonis. (Nurgiyantoro, 2002:36).

Dengan mengidentifikasi elemen-elemen struktural dan bagaimana mereka saling berinteraksi, akan ditemukan wawasan baru mengenai cara penyair menyampaikan pesan dan emosi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah khazanah studi sastra, terutama dalam memahami puisi modern Korea. Melalui analisis peneliti dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kajian sastra, serta memperkaya pemahaman kita tentang karya Kim Chun Su dan puisi Korea secara umum. Penelitian ini bisa menjadi jembatan antara pemahaman teks puisi dan pembaca, mengungkap keindahan dan makna yang tersirat didalamnya bagi para pembaca.

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan berfokus pada struktur fisik

dan struktur batin dalam kajian penelitian ini. Maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur fisik dalam puisi *Namoggwa Si* karya Kim Chunsu?
2. Bagaimana struktur batin dalam puisi *Namoggwa Si* karya Kim Chunsu?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini akan berfokus pada struktur fisik dan struktur batin pada puisi karya Kim Chun Su yang berjudul *Namoggwa Si* terdapat pada koleksi puisi “*Anthology of Contemporary Korean Poetry 1*” (1987). Berikut penjabaran dari tujuan penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan struktur fisik dalam puisi *Namoggwa Si* karya Kim Chunsu.
2. Untuk mendeskripsikan struktur batin dalam puisi *Namoggwa Si* karya Kim Chunsu.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis sendiri, pecinta puisi, dan penelitian lain yang mempelajari budaya dan Sejarah Korea. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya ilmu sastra khususnya dalam bidang kajian puisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori struktural dalam kajian puisi, khususnya dalam menganalisis hubungan antara bentuk dan makna dalam teks sastra. Hasil analisis terhadap karya Kim Chun Su dapat menjadi rujukan akademik untuk memahami

teknik dan gaya penulisan puisi modern, baik dari sisi struktur maupun makna mendalam yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan sastra modern terutama di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan memperluas cakupan kajian sastra Korea dalam literatur akademik berbahasa Indonesia, dan juga memperkuat pemahaman mengenai teknik serta gaya puisi modern dari perspektif lintas budaya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat mengungkapkan struktur puisi dan nilai sosial yang dapat dijadikan masukan bagi pembaca sehingga pembaca dapat memperoleh pengalaman baru berdasarkan penghayatan terhadap puisi-puisi tersebut. Penelitian ini diharapkan juga dapat menambah dan memperkaya khazanah penelitian sastra dan kebudayaan khususnya penelitian mengenai puisi dan budaya Korea dan juga penelitian ini bisa menjadi referensi analisis puisi bagi mahasiswa, guru, dan peneliti sastra; meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Korea modern di kalangan pembaca Indonesia; menjadi contoh penerapan teori analisis puisi yang dapat digunakan dalam penelitian sastra selanjutnya.

1.5. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena tujuan utamanya adalah memahami dan mendeskripsikan makna dalam sebuah puisi. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang bermakna, seperti suatu data yang mengandung makna. Makna sebenarnya merupakan sebuah data, data yang pasti merupakan data yang tampak. Karena itu penelitian kualitatif cenderung lebih fokus pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013:9).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitis, yang berarti peneliti menjelaskan

penelitian secara jelas dan konsisten sebelum menganalisisnya menggunakan teori yang sesuai. Menurut Sugiyono (2013:226), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara yang menggambarkan atau mengilustrasikan data yang telah dikumpulkan sedemikian rupa sehingga tidak mengarah pada pembuatan kesimpulan umum. Data yang terkumpul kemudian ditabulasikan dan didiskusikan secara deskriptif. Penelitian ini akan memaparkan hasil analisis struktur fisik dan batin dalam antologi puisi *Namoggwa Si* (나무(裸木)과 시(詩)) karya Kim Chunsu.

1.6. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer penelitian ini adalah puisi bahasa Korea karya Kim Chun Su yang berjudul *Namoggwa Si* (나무(裸木)과 시(詩)) terdapat pada koleksi puisi “*Anthology of Contemporary Korean Poetry 1*” (1987). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah biografi pengarang puisi *Namoggwa Si*, yaitu Kim Chun Su buku kesusastraan, artikel, jurnal, hasil penelitian, serta buku-buku yang diperlukan untuk bahan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis struktural puisi dengan penyajian secara deskriptif naratif. Analisis struktural digunakan untuk mengkaji dua aspek utama dalam puisi, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Untuk memahami kesimpulan berbagai sudut pandang maka digunakan analisis pendekatan struktural (Nurgiyantoro, 2002:48). Berdasarkan teori linguistik Nurgiyantoro (2002:37), analisis struktural karya sastra, khususnya fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang relevan.

Dalam teori sastra, strukturalisme menantang keyakinan bahwa sebuah karya

sastra mencerminkan realitas tertentu; alih-alih, sebuah teks dibentuk dari konvensi linguistik dan ditempatkan di antara teks-teks lain. Akan dianalisis makna apa saja yang ditemukan pada antologi puisi *Namoggwa Si* (나무(裸木)과 시(詩)) karya Kim Chun Su. Teknik pengumpulan data, seperti studi literatur (*Library Research*), digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Munawarah dan Hasan,2009) dalam (Muhammad, 2018) adalah usaha menemukan referensi teori yang sesuai dengan kasus atau masalah yang serupa yang serupa dan akan menjadi dasar dan alat utama bagi peneliti berikutnya. Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti akan mencari penelitian yang relevan atau sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan tujuan memperoleh jawaban atau hasil penelitian yang sedang berlangsung.

1.7. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian daripada skripsi ini yaitu terdiri dari empat bab, yaitu bab pertama ‘Pendahuluan’, bab kedua ‘Tinjauan Pustaka’, bab ketiga ‘Hasil Penelitian dan Pembahasan’, dan terakhir bab keempat ‘Kesimpulan dan Saran’.

Pada bab 1 (Pendahuluan) ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyajian penelitian. Latar belakang menjelaskan alasan pemilihan objek penelitian, urgensi topik, dan dasar teoritis. Rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan analitis. Tujuan dan manfaat menjelaskan arah dan kontribusi penelitian. Metode penelitian menguraikan metode yang akan digunakan dalam memaparkan penelitian. Bagian ini ditutup dengan sistematika penyajian penelitian secara keseluruhan.

Dalam setiap penelitian diperlukan pembahasan mengenai teori dan konsep

penelitian tersebut sehingga peneliti menuangkannya pada Bab 2 (Tinjauan Pustaka), yang mana berisi teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian. Pada bab ini juga di uraikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki konsep berhubungan, serta kerangka pemikiran penelitian.

Setelah memaparkan konsep dan teori, penelitian ini menuangkan Hasil Penelitian dan Pembahasan pada Bab 3, akan diuraikan penjelasan singkat tentang penulis, Kim Chun Su (1922-2004), dilanjutkan dengan uraian puisi *Namoggwa Si* (나목(裸木)과 시(詩)). Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis struktural. Sub bab dalam bab ini mencakup hasil penelitian dan pembahasan. Semua prosedur dijelaskan secara sistematis agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pada bab selanjutnya, yaitu Bab 4 (Kesimpulan dan Saran), bab ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan menyajikan ringkasan hasil analisis terhadap struktur fisik dan batin dalam puisi *Namoggwa Si* (나목(裸木)과 시(詩)) karya Kim Chun Su. Kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah dan mencakup temuan utama mengenai unsur bentuk (wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, citraan) serta unsur isi (tema, nada, suasana, dan amanat) dalam membentuk makna puisi. Sub bab saran berisi saran bagi pembaca, peneliti, dan pendidik. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan lain atau memperluas objek kajian agar menghasilkan analisis yang lebih kaya.